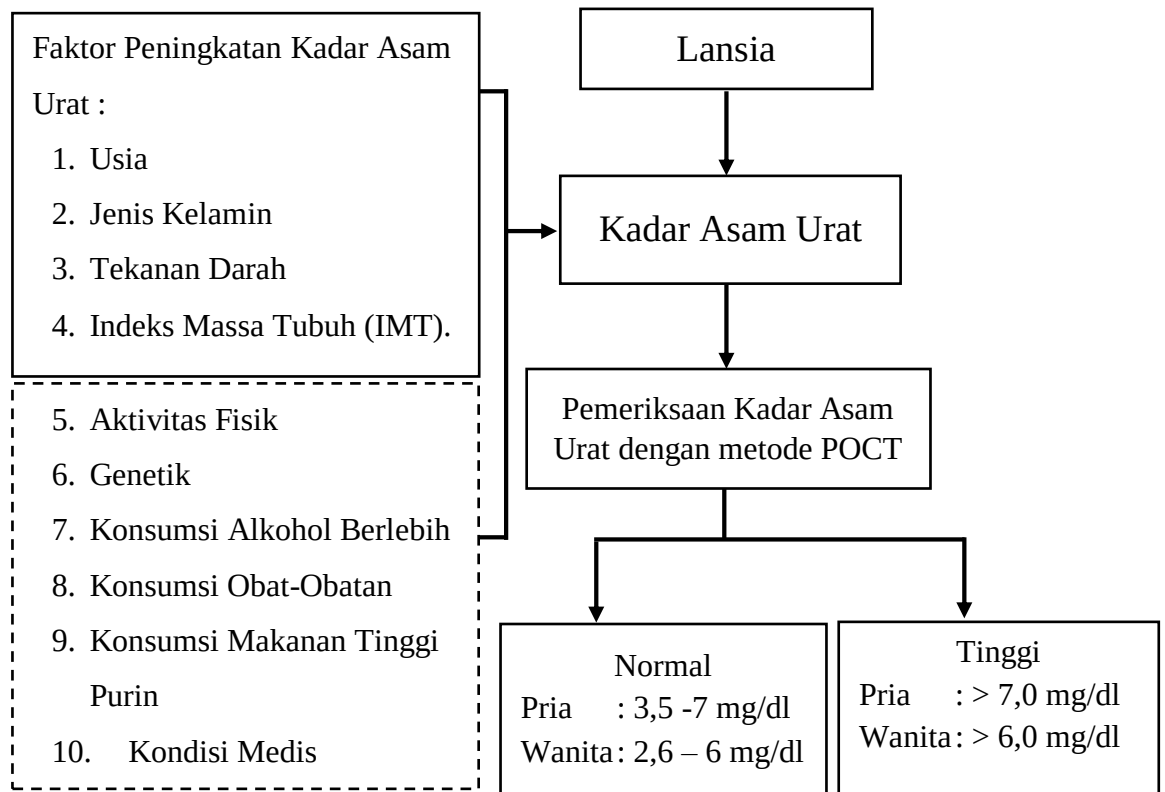


BAB III

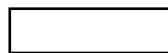
KERANGKA KONSEP

A. Kerangka Konsep

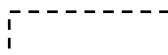


Gambar 1. Kerangka Konsep Penelitian Kadar Asam Urat Pada Lansia

Keterangan :



= Variabel yang diteliti



= Variabel yang tidak diteliti

Penjelasan :

Kerangka konsep tersebut mengilustrasikan sejumlah faktor risiko yang berpotensi memengaruhi kadar asam urat pada populasi lanjut usia. Variabel seperti usia, jenis kelamin, tekanan darah, dan indeks massa tubuh (IMT) dipilih sebagai

faktor risiko utama yang akan dianalisis, sementara faktor-faktor lain tidak termasuk dalam lingkup penelitian ini. Berdasarkan variabel-variabel tersebut, penelitian akan menggambarkan profil kadar asam urat pada lansia. Pengukuran kadar asam urat dilakukan menggunakan metode POCT (*Point Of Care Testing*). Selanjutnya, hasil pengukuran kadar asam urat akan dibandingkan dengan nilai referensi normal, lalu diklasifikasikan menjadi dua kelompok, yakni kategori normal dan kategori tinggi.

B. Variabel dan Definisi Operasional Variabel

1. Variabel penelitian

Dalam penelitian ini, variabel yang digunakan adalah kadar asam urat pada lansia yang tinggal di Desa Bajera Utara, Kecamatan Selemadeg.

2. Definisi operasional

Definisi operasional merupakan unsur yang merumuskan suatu konsep atau variabel ke dalam bentuk yang terstruktur melalui unsur-unsur pembentuk dalam kerangka konsep tersebut (Christiono, 2020). Formulasi teknis dari variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini tertuang pada Tabel 3 berikut :

Tabel 3.
Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Cara Pengukuran	Skala
1	2	3	4
Lansia	Golongan masyarakat di Desa Bajera Utara Kecamatan Selemadeg yang telah memasuki usia senja atau tua yakni 45-74 tahun	Wawancara	Nominal
Kadar Asam Urat	Kadar asam urat merupakan nilai dari hasil pemeriksaan asam	Pemeriksaan dilakukan dengan metode <i>Point of</i>	Ordinal <u>Nilai rujukan</u> : Laki-Laki :

1	2	3	4
	urat pada lansia di Desa Bajera Utara Kecamatan Selemadeg yang dilakukan dengan menggunakan darah kapiler dan dinyatakan dalam satuan mg/dl.	<i>Care Testing (POCT)</i> menggunakan alat <i>Easy Touch GCU</i> .	1. Normal : 3,5 – 7 mg/dl. 2. Tinggi : > 7,0 mg/dl. Perempuan : 1. Normal : 2,6 - 6 mg/dl. 2. Tinggi : > 6,0 mg/dl.
Usia	Masa hidup dari saat lahir hingga waktu penelitian diukur dalam rentang satu tahun, bagi lansia di Desa Bajera Utara Kecamatan Selemadeg yang berkisar dari 45-74 tahun.	Wawancara	Ordinal 1. Usia pertengahan (<i>middle age</i>) : usia 45 sampai 59 Tahun. 2. Lanjut usia (<i>elderly</i>) : antara usia 60 dan 74 Tahun.
Jenis Kelamin	Perbedaan antara perempuan dengan laki-laki lansia di Desa Bajera Utara Kecamatan Selemadeg secara biologis sejak seorang itu dilahirkan.	Wawancara	Nominal 1. Laki-Laki. 2. Perempuan
Tekanan Darah	Besaran daya yang dimanfaatkan jantung untuk mengalirkan darah ke seluruh tubuh dari lansia di Desa Bajera Utara Kecamatan Selemadeg.	Pemeriksaan tekanan darah dengan spigmomanometer.	Ordinal 1. Optimal : Tekanan darah < 120 mmHg dan < 80 mmHg. 2. Normal : Tekanan darah 120–129 mmHg dan/atau 80–84 mmHg. 3. Normal Tinggi : Tekanan darah 130–139 mmHg dan/atau 85–89 mmHg. 4. Hipertensi Derajat 1 : Tekanan darah 140–159 mmHg dan/atau 90–99 mmHg. 5. Hipertensi Derajat 2 : Tekanan darah 160–179 mmHg dan/atau 100–109 mmHg.

1	2	3	4
			6. Hipertensi Derajat 3 : Tekanan darah 160–179 mmHg dan/atau 100–109 mmHg.
			7. Hipertensi Sistolik Terisolasi : Tekanan darah $\geq$ 140 mmHg dan < 90 mmHg.
Indeks Massa Tubuh (IMT)	Hasil perhitungan antara massa dan tinggi badan lansia di Desa Bajera Utara Kecamatan Selemadeg.	Pemeriksaan berat badan dan tinggi badan menggunakan alat timbangan dan microtoise	Ordinal 1. Berat badan kurang (underweight) yaitu < 18,5. 2. Berat badan normal yaitu 18,5 – 22,9. 3. Kelebihan berat badan (overweight) yaitu 23 – 24,9. 4. Obesitas tingkat I yaitu 23 – 29,9. 5. Obesitas tingkat II yaitu $\geq$ 30.